
SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS TIK DI SDN 013 BUKIT BESTARI TANJUNGPINANG

Sulastri

SDN 013 Bukit Bestari, Tanjungpinang, Indonesia: sulastridahlan@gmail.com

Abstrak. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 013 Bukit Bestari Tanjungpinang. Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui apakah dengan supervisi akademik berbasis TIK, dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring di kelas. Metode pengumpulan datanya adalah studi dokumen. Metode analisis datanya adalah deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan adanya supervisi akademik berbasis TIK dapat meningkatkan kinerja guru SD Negeri 013 Bukit Bestari dalam pembelajaran di kelas. Terbukti dari hasil yang diperoleh pada data awal perencanaan RPP berbasis TIK jumlah guru 10 orang, rata-rata yang sudah mencapai indikator keberhasilan 76, data pra siklus rata-rata 76, rata-rata siklus satu 80, dan siklus dua menjadi 89. Sedangkan peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis TIK dari data pra siklus rata-rata 76, pada siklus satu rata-rata 81, sedangkan pada siklus dua rata-rata 88. Bila dilihat dari persentase keberhasilan pra siklus 50%, siklus satu 60%, dan siklus dua menjadi 100%. Dari hasil pengamatan dan refleksi penelitian tindakan sekolah siklus satu dan dua di SDN 013 Bukit Bestari maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah supervisi Akademik berbasis TIK dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas.

Kata kunci: supervisi akademik, kinerja guru, TIK

Abstract. This school action research was conducted at SD Negeri 013 Bukit Bestari Tanjungpinang. The purpose of this school action research is to find out whether ICT-based academic supervision can improve teacher performance in online learning in the classroom. The data collection method is document study. The data analysis method is descriptive qualitative. The results obtained from this study are that the existence of ICT-based academic supervision can improve the performance of teachers at SD Negeri 013 Bukit Bestari in classroom learning. It is evident from the results obtained in the initial data on ICT-based RPP planning, the number of teachers is 10 people, on average 76 who have reached the success indicator, the average pre-cycle data is 76, the average cycle one is 80, and cycle two becomes 89. Teacher performance in implementing ICT-based learning from pre-cycle data averaged 76, in cycle one an average of 81, while in cycle two an average of 88. When viewed from the percentage of pre-cycle success 50%, cycle one 60%, and cycle two to be 100%. From the results of observations and reflections on school action research cycles one and two at SDN 013 Bukit Bestari, the conclusion obtained from this study is that ICT-based academic supervision can improve teacher performance in classroom learning.

Keywords: academic supervision, teacher performance, ICT

PENDAHULUAN

Perkembangan era teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat dan mendunia di semua bidang memiliki pengaruh sangat besar dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan termasuk yang paling diuntungkan dari

kemajuan TIK karena memperoleh manfaat yang luar biasa. Mulai dari eksplorasi materi-materi pembelajaran berkualitas seperti literatur, jurnal, artikel, membangun forum-forum diskusi ilmiah, sampai konsultasi dengan para pakar semua itu dapat dengan mudah dilakukan dan tanpa mengalami sekat-sekat karena setiap individu dapat melakukannya. Dampak yang sedemikian luas tersebut telah memberi warna atau wajah baru dalam sistem pendidikan dunia (Widana, 2020).

Wabah Covid-19 juga telah membawa pengaruh besar terhadap penggunaan alat-alat bantu atau media-media pendidikan di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Pada bidang pendidikan, pemerintah telah gencar mengaplikasikan teknologi ini sebagai sarana mendekatkan program-program pemerintah dengan masyarakat. Munculnya website kemdikbud, *e-learning* dari universitas-universitas dalam maupun luar negeri, informasi beasiswa dan lain-lain yang secara online dapat diakses oleh masyarakat di manapun berada sangat berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Widana et al, 2020). Di tingkat sekolah, adanya kurikulum teknologi informatika dan komunikasi sebagai mata pelajaran wajib di sekolah menengah, di ikuti oleh pembangunan laboratorium komputer praktik, bahkan bagi sekolah-sekolah yang sudah maju dan mampu, telah menggunakan alat-alat tersebut sebagai alat bantu mengajar. Sehingga seluruh proses yang terjadi baik proses pembelajaran maupun proses pengadministrasian menjadi lebih efektif dan efisien.

Menurut Syamsuddin (2005) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *teacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa (Satyani, 2020). Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Mulyasa (2013) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan, (2) kompetensi akademik/ vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) pengembangan profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran merupakan komponen awal yang harus dilakukan oleh guru karena bagian inilah seorang yang profesional dalam melaksanakan tugasnya harus berdasarkan program-program yang disiapkan. Dengan adanya program itu semuanya akan dapat dinilai, diukur, dan dievaluasi. Dalam dunia pendidikan penentuan keberhasilan dapat dilihat dari indikatornya. Indikator dalam kompetensi sebagai berikut:

kompetensi menyusun rencana pembelajaran, kompetensi melaksanakan pembelajaran, dan kompetensi menilai prestasi belajar.

Kompetensi wawasan pendidikan merupakan bagian yang harus dikuasai guru sebelum *action* di depan anak. Guru harus memahami landasan pendidikan, kebijakan pendidikan, perkembangan siswa, pendekatan pembelajaran, menerapkan bekerja sama dalam pekerjaan, dan memanfaatkan kemajuan TIK dalam pendidikan. Untuk memahami tersebut, guru wajib belajar perkembangan ilmu pendidikan dan pengetahuan karena ilmu pendidikan sekarang berkembang dengan pesat. Dahulu pembelajaran, dengan sistem *teacher center* sangat tepat, tetapi pembelajaran itu sekarang ternyata kurang tepat karena siswa setelah pembelajaran tidak bisa memecahkan persoalan, bahkan siswa diberi soal yang berbeda walaupun sama temanya tetap tidak bisa.

Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran yang akan dipelajari/dipahami/dikuasai siswa. Guru harus menguasai materi yang akan diajarkan. Oleh sebab itu, kompetensi bidang akademik ini berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan materi pembelajaran. Guru harus mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya, sehingga kompetensi akademik/vokasional sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Untuk meningkatkan kompetensi akademik/vokasional, guru harus giat melakukan pengembangan diri melalui kegiatan workshop, diklat, seminar, atau bentuk kegiatan lainnya.

Kompetensi Pengembangan Profesi sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan dirinya sebagai guru yang profesional. Guru harus bisa mengembangkan dirinya melalui penelitian-penelitian pendidikan demi kemajuan peserta didik dan kemajuan dirinya sendiri. Hal ini jika dilakukan oleh semua guru maka pendidikan akan bermutu. Oleh sebab itu, Penelitian tindakan sangat cocok untuk pengembangan pendidikan. Guru melaksanakan penelitian tindakan kelas, kepala sekolah melaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan profesi, misalnya menulis karya ilmiah hasil penelitian/pengkajian/survei di bidang pendidikan, menulis karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri di bidang pendidikan sekolah, menulis tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan sekolah pada media masa, menulis prasaran/makalah berupa tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah yang disampaikan pada pertemuan ilmiah, menulis buku pelajaran/modul/diktat, menulis diktat pelajaran, menemukan teknologi tepat guna, membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, menciptakan karya seni monumental/seni pertunjukan, mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Menurut Rivai (2004) kinerja guru adalah perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah. Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana

proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas. Menurut Pidarta (2009) guru sebagai pekerja merupakan pribadi yang berkembang harus memiliki kemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri melaksanakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Dalam hubungannya dengan menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis Ondi Saondi & Aris Suherman (2010) menyatakan bahwa seorang mempunyai empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerja seorang guru, adalah sebagai berikut: a) merencanakan yaitu pekerjaan seorang guru menyusun tujuan belajar, b) mengorganisasikan, yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien, dan ekonomis mungkin; c) memimpin, yaitu pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong, dan menstimulasi murid-muridnya, sehingga mereka siap mewujudkan tujuan belajar; dan d) mengawasi, yaitu pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan bukunya mengubah tujuan.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui *workshop*, PKG, diskusi dan supervisi akademik. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SD Negeri 013 Bukit Bestari, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar IT, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan dari aspek yang disupervisi dan orang yang melakukan supervisi. Aspek yang disupervisi bisa berupa administrasi, dan edukatif, sedangkan orang yang melakukan supervisi adalah pengawas, kepala sekolah, instruktur mata pelajaran. Adapun orang yang disupervisi bisa kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga edukatif yang lain, tenaga administrasi, dan siswa. Supervisi edukatif merupakan supervisi yang diarahkan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan

konseling. Supervisi ini dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, maupun guru senior yang sudah pernah menjadi instruktur mata pelajaran. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008), pelaksanaan supervisi tersebut dapat dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Selain wawancara, kepala sekolah dapat melaksanakan observasi kepada guru dalam proses belajar mengajar atau dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989 & Glickman, et al., 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Glickman (1981) menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi murid-muridnya. Dengan demikian tujuan yang paling pokok dalam supervisi pembelajaran bagaimana guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendapat lain menurut Sergiovanni (1987), kegiatan supervisi akademik bertujuan untuk pengembangan profesionalisme, pengawasan kualitas dan penumbuhan motivasi. Selain itu, kegiatan supervisi pembelajaran harus membantu guru agar mampu melakukan proses pembelajaran yang berkualitas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan mandiri.

Tujuan supervisi akademik dalam ruang lingkup pengawasan proses pembelajaran adalah untuk mengetahui kompetensi guru dalam membuat persiapan atau perencanaan pembelajaran, ketepatan dalam memilih pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa, kompetensi guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, kompetensi guru dalam mengembangkan instrumen penilaian dalam melaksanakan evaluasi, baik evaluasi selama proses pembelajaran atau evaluasi hasil belajar, kemampuan guru dalam memberikan tindak lanjut pembelajaran kepada siswa, kelengkapan administrasi pembelajaran yang diperlukan dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai seorang tenaga profesional di bidang pendidikan (Rusman, 2013).

Supervisi akademik memiliki manfaat antara lain sebagai berikut: (a) guru yang disupervisi akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam membuat perencanaan pembelajaran, (b) guru yang bersangkutan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, (c) guru yang bersangkutan akan mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam merencanakan dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran, (d) sebagai bahan refleksi guru untuk menambah dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan (Syadiah & Ibrahim, 2013).

Dalam melaksanakan observasi, kepala sekolah dapat memilih satu atau beberapa kelas, serta mengamati kegiatan guru dan layanan bimbingan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008), observasi tersebut bisa

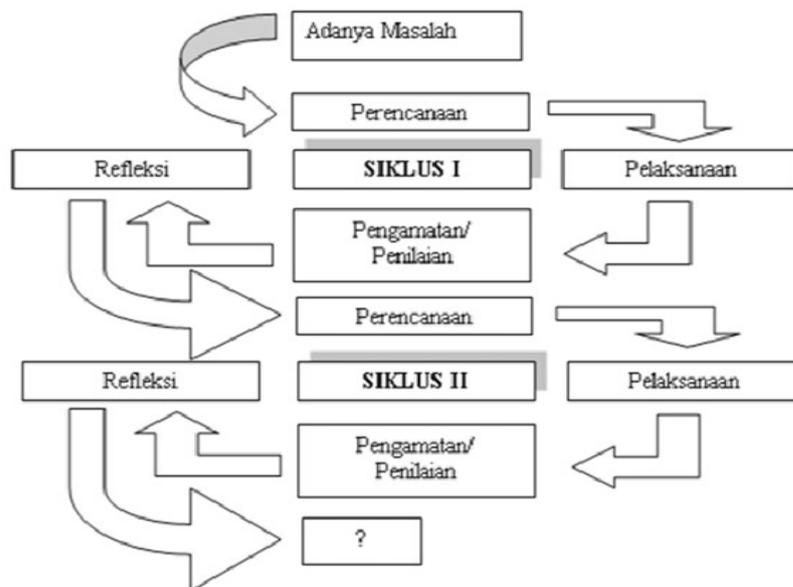
berupa: (1) observasi kegiatan belajar mengajar meliputi persiapan mengajar, pelaksanaan satuan pelajaran di dalam kelas, dan pelaksanaan penilaian; (2) observasi kegiatan bimbingan dan konseling meliputi: program kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, kelengkapan administrasi/perlengkapan bimbingan dan konseling, dan penilaian dan laporan.

Saat ini banyak sekali bentuk-bentuk teknologi yang bisa dimanfaatkan dalam melakukan kegiatan supervisi, salah satunya adalah supervisi virtual atau berbasis internet (TIK). Kendala minimnya interaksi antara supervisor dengan guru secara langsung, waktu dan tempat pelaksanaan supervisi yang selama ini menjadi hambatan apalagi di masa pandemi Covid-19 yang sedang melanda negeri kita ini, di mana siswa belajar secara daring, tentu akan mudah teratasi dengan sistem ini. Model supervisi berbasis virtual (TIK) sangat efektif dan efisien, hal ini dikarenakan seorang kepala sekolah dapat memantau aktivitas guru-gurunya tidak harus di sekolah, tanpa batasan waktu, tempat dan jarak (Winarti, 2020). Selain itu model ini dapat lebih memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyampaikan aspirasi terkait dengan kualitas pembelajaran tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan supervisor (Sudiarta & Widana, 2019). Dengan supervisi berbasis TIK, seorang supervisor dalam satu tempat dapat mengontrol banyak guru yang ada di sekolah berbeda. Hal ini tentunya tidak bisa dilakukan apabila masih memakai cara konvensional, di mana pada satu tempat supervisor hanya mampu melayani guru yang ada di sekolah tersebut. Kolaborasi antara supervisor dengan guru lintas sekolah yang berbeda lewat diskusi *online/video conference* diharapkan mampu menghasilkan banyak kajian dalam peningkatan mutu pembelajaran. Solusi ini tentunya dapat memberi sebuah jawaban atas problematika dalam pelaksanaan supervisi yang masih dilaksanakan dengan cara konvensional.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan artikel ini adalah apakah dengan supervisi akademik berbasis TIK, kinerja guru dalam pembelajaran daring di kelas dapat ditingkatkan? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran daring di kelas dengan supervisi akademik berbasis TIK.

METODE

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 013 Bukit Bestari pada tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah guru-guru di SD Negeri 013 Bukit Bestari berjumlah 10 orang. Waktu penelitian dari bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2020, pada semester I tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Menurut Arikunto (2010) penelitian tindakan mempunyai empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/penilaian dan refleksi. Rencana tindakan dalam penelitian ini dijelaskan dalam gambar berikut.

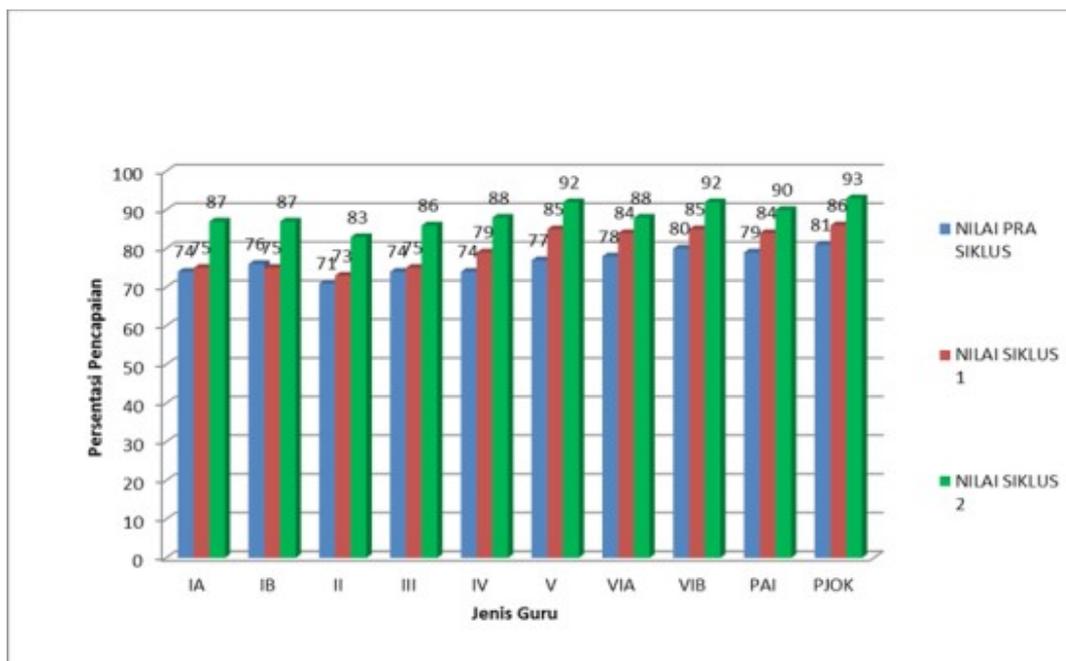


Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Langkah-langkah pemecahan masalah penelitian ini diupayakan dengan cara-cara yakni: (1) mengadakan *workshop* singkat tentang pembuatan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK, dan penilaian pembelajaran di sekolah, (2) melaksanakan supervisi akademik berbasis TIK dengan menekankan pada pemberian bantuan untuk perbaikan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

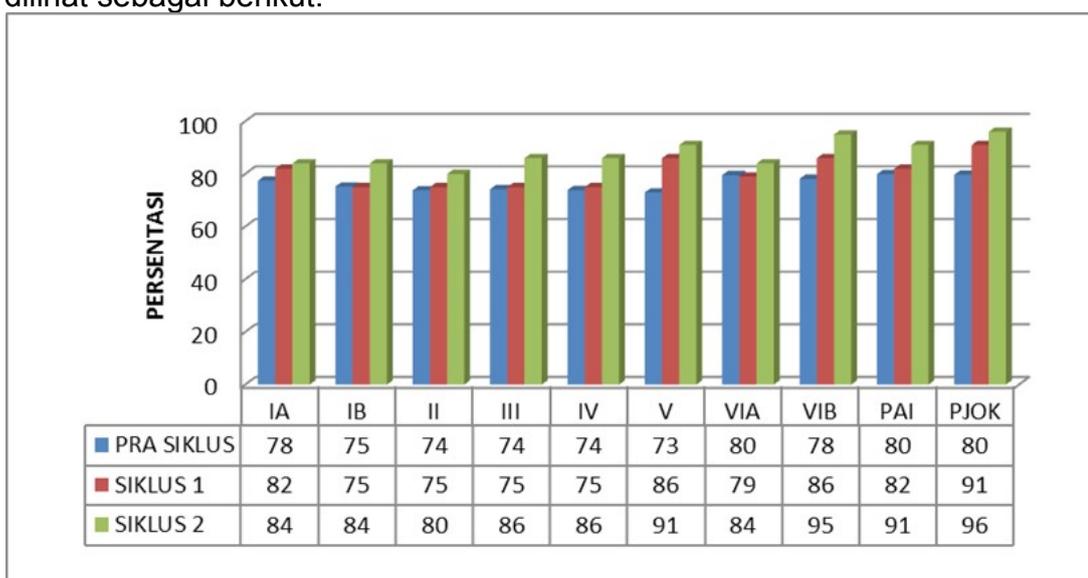
Dari hasil pengolahan data siklus 1 dan 2 supervisi akademik berbasis TIK menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan, dan pengaruh positif terhadap hasil kinerja guru SDN 013 Bukit Bestari dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran berbasis TIK. Data perbandingan penyusunan RPP Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 dapat dilihat table dan grafik berikut sebagai berikut.



Grafik 1. Data Pengamatan Penyusunan RPP

Pada Grafik di atas , pada pra siklus Jumlah Nilai 764, Rata-rata 76,4. Nilai Tertinggi 81, Terendah 71, persentasi 60%. Pada Siklus 1 Jumlah Nilai 801, Rata-rata 80,1. Nilai Tertinggi 86, Nilai terendah 73 , persentasi pencapaian 60 % . Sedangkan pada Siklus 2 Jumlah Nilai 873, Rata-rata 87,3. Nilai Tertinggi 93, Nilai terendah 83, persentasi Pencapaian 100 % . Berdasarkan data tersebut menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran berbasis TIK hasilnya meningkat.

Selanjutnya Data perbandingan Nilai Hasil Supervisi Pembelajaran Berbasis TIK Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 di SD Negeri 013 Bukit Bestari dapat dilihat sebagai berikut.



Grafik 2. Data Pengamatan Pembelajaran Berbasis TIK

Kinerja guru meningkat secara signifikan dalam membuat perencanaan pembelajaran daring. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh supervisor. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) memberikan instrumen supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester dan pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran sudah disusun, lalu diminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut, (5) dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Supervisor bertindak sebagai kolaborasi. Supervisor membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi penulis juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Penulis. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran. Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran daring berbasis TIK. Dalam Penelitian tindakan ini ternyata dari 10 guru semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari data hasil supervisi.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan, paparan, refleksi, serta pembahasan hasil penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa melalui supervisi akademik berbasis TIK dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis TIK. Supervisi akademik berbasis TIK ternyata membawa dampak positif terhadap proses pembelajaran dan kinerja guru meningkat secara signifikan. Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah supervisi di masa depan hendaknya dilakukan berbasis TIK mengingat beberapa keunggulan antara lain tidak perlu bertatap muka secara langsung sehingga dapat mengatasi kesulitan waktu dan tempat secara fleksibel, pengolahan data dapat dilakukan secara cepat dan praktis, dan secara tidak langsung melatih kemampuan guru untuk meningkatkan kompetensi di bidang TIK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Daresh, J.C. (1989) *Supervision as a proactive process*. Longman.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Metode dan teknik supervisi direktorat tenaga kependidikan*. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Glickman, C.D. (1981). *Developmental supervision: Alternative practices for helping teachers*. Holt, Rinehart and Winston.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi pendidikan kontekstual*. Rineka Cipta.

- Rivai. (2004). *Penilaian prestasi kerja teori dan praktek*. PT. Ganudra Pustaka Utama.
- Rusman. (2013). *Metode-metode pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Raja Grafindo Nusantara.
- Sandi, Ondi, dan Aris Suherman. (2010). *Profesi keguruan*. PT. Refika Aditama.
- Satyani, I. A. P. (2020). Mewujudkan metamorfosis SD Negeri 8 Mas melalui manajemen keterlibatan masyarakat lokal dan global. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 417-428. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4285148>
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (1998). *Supervision: A re-definition* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Syaodih & Ibrahim. (2013). *Perencanaan pengajaran*. Rineka Cipta.
- Syamsuddin, A. M. (2005). *Psikologi pendidikan*. PT.Remaja Rosda Karya.
- Widana, I. W. (2020). The effect of digital literacy on the ability of teachers to develop HOTS-based assessment. *Journal of Physics: Conference Series* 1503 (2020) 012045, doi:10.1088/1742-6596/1503/1/012045.
- Winarti, T. (2020). Penerapan model pembinaan kelompok dan individu untuk meningkatkan nilai akreditasi komponen standar isi bagi sekolah binaan SMP wilayah kecamatan Pemalang. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 516-524. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4287482>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*